

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Allah telah menghendaki Islam untuk menjadi sebuah risalah universal yang abadi, yaitu sebagai petunjuk untuk semua manusia dari segala bangsa, segala kelas sosial, segala individu dan segala generasi (Yusuf Al-Qardhawy, 1997 : 142).

Umat Islam adalah pengemban amanah, untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perorangan ditempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing (Mohammad Natsir, 1996 : 109).

Kewajiban dakwah bagi seorang muslim merupakan suatu yang bersifat *conditio sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dakwah karenanya merekat erat bersamaan dengan pengakuannya sebagai seorang yang mengidentifisir diri sebagai penganut Islam.

Sebagai seorang yang mengakui dirinya sebagai muslim, maka secara otomatis pula menjadi seorang juru dakwah. Sebagaimana yang diajarkan dan diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang mengatakan :

“Sampaikanlah daripadaku walaupun hanya satu ayat”. (HR, Bukhori).

Pengertian *ballighu ‘anni wa lau aayatan*, hendaknya diberi konotasi sesuai dengan kehendak kita untuk merubah sikap mad’u menjadi sikap kreatif (amal shaleh), hal ini dikarenakan keinginan kita agar pesan-pesan tersebut dapat dihayati, dipenuhi, dan dijawab dengan suatu sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah itu melalui suatu pendekatan multidisipliner keilmuan, untuk kemudian dengan gaya persuasif memenangkan potensi bertuhan dari berbagai potensi lainnya yang dimiliki manusia (Toto Tasmara, 1997 : xvii).

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu muslim, namun bentuk dan cara penyampaiannya bisa bermacam macam, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab, tulisan, artikel keteladanan, serta dapat pula dilaksanakan dengan berbagai media termasuk media seni, seperti: seni ketoprak, seni ludruk, seni wayang, seni teater dan lain-lain termasuk seni musik marawis.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak terdapat media yang dapat digunakan oleh umat Islam untuk menjalankan kewajibannya dalam berdakwah, agar dakwah Islam bisa terus berkesinambungan hingga akhir zaman. Seperti media visual (film slide, HP, gambar foto diam, komputer dan musik) termasuk seni musik marawis.

Diera Globalisasi dan Informasi seni musik Islam marawis merupakan media yang patut mendapat perhatian lebih oleh para da'i, karena pada saat ini seni musik adalah hal yang paling berpengaruh dan banyak diminati oleh setiap kalangan terutama kaum muda mudi termasuk remaja muslim, sehingga musik banyak memberikan pengaruh efek terhadap kehidupan masyarakat. Namun sayang umat Islam saat ini banyak yang cenderung lebih tertarik terhadap seni musik yang berasal dari Barat yang sama sekali tidak memiliki nilai dakwah dan justru bertolak belakang dengan nilai nilai Islam. Bahkan hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup serta gaya berpikir masyarakat Islam terutama kaum muda mudi sehingga yang terjadi adalah dekadensi moral, keruntuhan akhlak bahkan menyebabkan mereka buta terhadap ajaran Islam sebagai agamanya sendiri. Kondisi ini jelas sangat memprihatinkan bagi umat Islam khususnya para dai yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab membawa umat ke jalan lurus, dan di Ridhoi Allah SWT.

Selain itu sepertinya seni merupakan unsur yang tidak bisa terpisahkan dari budaya masyarakat Indonesia, ini terbukti dari banyaknya seniman-seniman Indonesia yang mampu melahirkan karya karya hebat yang bukan hanya didalam Negri tapi juga di Luar Negri. Namun

sayang, dari banyak seniman Indonesia yang ada saat ini masih sangat jarang terdapat seniman muslim yang menggunakan keahliannya untuk kepentingan dakwah Islam, bahkan yang paling menghawatirkan saat ini terdapat orang yang keliru, mereka memiliki anggapan bahwa seni tidak boleh di kait-kaitkan dengan Islam karena dalam Islam terlalu banyak terdapat aturan-aturan dan batas-batas sehingga dapat menghambat kebebasan mereka dalam berkarya. Anggapan seperti ini jelas keliru karena kalau kita cermati Sejarah Peradaban Islam, jauh sebelum Masehi, Islam telah mengenalkan seni kepada umat manusia, ini terbukti dari kisah para Nabi-Nabi Allah yang menggunakan seni sebagai metode dakwahnya, diantaranya seperti Nabi Daud AS. yang menggunakan keindahan suaranya untuk berdakwah. Bahkan Nabi Muhammad SAW. telah mengatakan dalam satu buah Hadist "*zayyinuul Qur'an bi ashwaatikum*", yang artinya: Hiasilah bacaan al-Quran dengan suara-suara kalian (HR. Bukhori). Terbukti pada sebuah kisah masuk Islamnya Sayyidina Umar Bin Khatab RA, ketika itu Sayyid Umar bergetar hatinya setelah mendengar indahny lantunan ayat al-Quran yang dibacakan oleh adiknya Fatimah.

Demikian juga agama Islam di pulau Jawa dapat tersebar luas dan mudah diterima oleh masyarakat karena para Wali Songo sebagai dai menggunakan bentuk-bentuk seni dari budaya masyarakat setempat sebagai salah satu media dakwah pada saat itu, diantaranya media wayang golek dan gamelan. Begitu juga dengan seni musik marawis, bukan tanpa alasan kalau seni musik marawis adalah sebagai media dakwah yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, sejarah telah membuktikan kalau seni musik yang di mainkan dengan cara dipukul ini telah ada sejak zaman Rosululloh SAW. fakta ini terbukti ketika Rosululloh SAW dan Para Sahabatnya berhijrah dari Mekkah ke Madinah saat itu orang-orang Madinah yang disebut kaum Anshor menyambut kedatangan Baginda Rosululloh SAW dan Para Sahabatnya dengan membacakan Shalawat yang diiringi dengan seni musik yang di pukul, yang hampir sama dengan marawis.

Jadi jelas Seni itu bukanya harus dipisahkan dari Islam tapi justru seni adalah sebagian dari ajaran Islam, Karena Islam mengajarkan keindahan.

Untuk itu marawis bisa menjadi salah satu alternatif bagi perkembangan dakwah Islam pada saat ini, karena dengan seni musik marawis para da'i bisa memadukan antara nilai-nilai Islam dan nilai nilai seni menjadi sebuah pesan dakwah yang mampu dan gampang diterima oleh masyarakat, sehingga umat Islam masih bisa menikmati seni musik tanpa harus menghilangkan unsur-unsur Islam yang bermuatan dakwah, dengan memadukan rasa, cipta dan karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam.

Desa Mekarsari adalah merupakan Desa santri yang banyak mempunyai Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim yang telah banyak menggunakan media seni musik marawis sebagai metode dakwah, diantaranya Pondok Pesantren Assa'adatul Islamiyah yang terletak di Dusun Godebag. Sehingga kegiatan pengajian dan dakwah di Dusun tersebut menjadi lebih berkembang dan mudah di terima oleh masyarakat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ PERANAN SENI MUSIK MARAWIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM”.(di pondok Pesantren Assa'adatul Islamiyah, Dusun Godebag-Mekarsari-Kadipaten-Tasikmalaya).

A. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana peranan seni musik marawis pondok pesantren Assa'adatul Islamiyah dalam mengembangkan dakwah.?
2. Sejauh mana keberhasilan dakwah Pon-Pes Assa'adatul Islamiyah melalui media musik marawis.?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah menggunakan seni musik marawis.?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui peran seni musik marawis Pondok pesantren Assa'adatul Islamiyah dalam upaya pengembangan dakwah.
2. Ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan dakwah Pon-Pes Assa'adatul Islamiyah melalui media musik marawis.
3. Ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah menggunakan seni musik marawis.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memperluas pola dan metodologi pengembangan dakwah.
2. Secara Praktis penelitian ini menjadi tolak ukur bagi aktivitas dakwah melalui media seni musik marawis.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Oleh karena keadaan lingkungan masing-masing masyarakat tidak selalu sama, maka materi dan media yang digunakan dalam berdakwah harus bervariasi dan bisa menyesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat, pelaku dakwah haruslah pintar mencari masalah-masalah yang yang mungkin bisa menyebabkan dakwah nya terhambat, sekaligus memikirkan solusi dan cara pemecahannya. Sudah jelas materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunah yang dikenal sebagai ajaran dakwah. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar menerima dan mengikutinya.

Seni musik marawis merupakan media yang mempunyai peran yang amat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut mampu menyedot perhatian khalayak banyak serta memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati bagi pendengar nya. Dengan marawis sebagai media untuk berdakwah maka diharapkan agar materi dakwah yaitu ajaran-ajaran Islam bisa benar-benar dipahami, karena syair-syair marawis adalah merupakan pesan dakwah, dalam hal ini pesan dakwah dapat dikemas seindah mungkin oleh sang dai sehingga memudahkan bagi sang dai itu sendiri untuk menyampaikan isi dakwah nya bahkan pesan dakwah dapat di ulang-ulang tanpa membuat para pendengarnya merasa bosan, sehingga pesan dakwah akan lebih mudah di ingat dan di pahami oleh setiap golongan.

Marawis bisa dikatakan sebagai inovasi cara berdakwah di jaman modern dengan memadukan antara kebudayaan Indonesia dan Timur Tengah yang kental dengan nuansa Islam, Saat ini seni musik marawis sudah mulai digemari oleh setiap golongan, baik itu kalangan masyarakat biasa ataupun Tokoh masyarakat. Marawis biasanya terdapat padaa acara-acara tertentu seperti acara walimah baik itu walimatunnikah, walimatussapar, walimatulkhitan, bahkan acara tabligh akbar, sehingga pesan dakwah bisa lebih diterima oleh khalayak banyak karena setidaknya ada 3 komponen pokok marawis yang bisa menjadi bahan dakwah

1. Personil.

Pada dasarnya para personil marawis membawakan sebuah lagu bertujuan untuk menghibur namun bagi para dai penampilan marawis bisa dijadikan sebagai ghirah atau penyemangat untuk menyuruh berbuat kebaikan (khoer/ma'ruf) dan menjauhi maksiat, ini dilihat dari segi penampilan (adab) para personil marawis.

- a. Dengan adanya tutur kata yang sopan dan lemah lembut, mengucapkan salam senyum bahkan dalam waktu luang yaitu jarak antara menyanyikan dari satu lagu ke lagu yang

lainnya dapat di selipkan nasehat, atau kata kata mutiara dan hikmah bahkan personil marawis dapat memberikan ceramah singkat atau kultum kepada para penonton.

- b. Dari segi berpakaian para personil marawis biasanya menggunakan baju muslim, laki-laki menggunakan baju koko, gamis, dan peci atau sorban sedangkan bagi perempuan memakai busana muslim dan jilbab yang sopan dan menutup aurat. Dengan demikian secara tidak langsung para personil marawis dapat memberikan contoh baik kepada para penonton.

2. Syair :

a. Syair Memuji Allah

Yaitu dengan puji pujian atau dengan menyanyikan Nadhoman sifat yang wajib bagi Allah dan Asmaul husna bahkan ajakan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT.

b. Memuji Rasulullah

Banyak terdapat syair marawis yang berisi Shalawatan kepada Rasulullah atau lagu yang menceritakan keindahan akhlak Beliau dan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. yang mampu membangkitkan nilai kecintaan masyarakat kepada Nabi dan menumbuhkan ruh untuk senantiasa menteladani sifat-sifat nabi dan semangat meneruskan jejak langkah perjuangannya.

c. Amar Ma'ruf

Ajakan untuk berbuat baik seperti shalat yang lima waktu, mencari ilmu, berakhlakul karimah, berbakti kepada orang tua, dan lain-lain, bahkan tuntutan terhadap tegaknya sebuah keadilan menurut agama islam.

d. Nahyi munkar

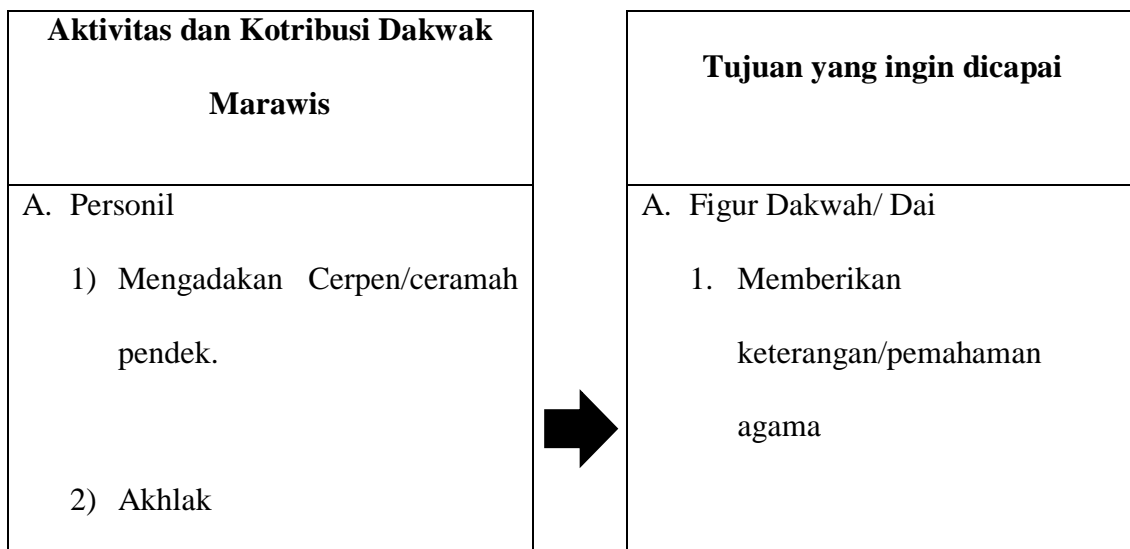
Seruan untuk meninggalkan perkara yang munkar/dhalim seperti meminum minuman keras, berzinah mencuri, dan lain-lain.

e. Nasihat dan Tandir/Peringatan.

Pada umumnya syair marawis banyak terdapat nasihat /peringatan kepada manusia seperti syair yang berkaitan dengan kematian,kiamat, dan pedihnya siksaan neraka

3. Management

Dari sisi Management, dakwah melalui seni music marawis akan lebih terorganisir, karena akan tercipta sebuah konsep dakwah yang matang dari mulai penguasaan materi yang akan disampaikan dan metode yang disiapkan. Dari segi sosial masyarakat tidak akan merasa keberatan untuk membayar lebih bagi sebuah penampilan marawis, penghasilan lebih ini sebagian bisa digunakan untuk kesejahteraan para personil marawis (dai) dan sebagian lagi disimpan untuk uang khas kelompok, ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan marawis dan mengantisipasi bilamana ada kerusakan alat atau hal lain yang berkaitan dengan keberlangsungan sebuah dakwah melalui media marawis. Melihat kenyataan yang demikian maka seni music marawis memiliki peranan yang tepat guna, sehingga dakwah akan mudah diterima oleh khalayak, Jika dilihat dalam bentuk tabel, maka apa saja langkah yang dilakukan oleh marawis terhadap pengembangan dakwah Islam adalah sebagai berikut :



3) Busana Muslim

B. Syair

1. Nasehat/ Peringatan

2. Amar marup Nahyi Munkar.

3. Lagu gembira/ Tabsyir

C. Motivasi Belajar

D. Management

2. Kesadaran masyarakat dalam berahlakul karimah.

3. Membudayakan menutup aurat

B. Materi Dakwah melalui Lagu

1. Mengingat Alloh dan Rosul-Nya

2. Sadar atas kewajiban dan menjauhi larangan.

3. Mendo'akan

C. Materi kegiatan tambahan terhadap santri

D. Belajar berorganisasi

E. LANGKAH LANGKAH PENELITIAN.

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Assa'adatul Islamiyah Dusun Godebag Desa Mekarsari Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

Sedangkan obyek yang diteliti adalah :

a. Pengasuh atau pendiri pondok pesantren.

b. Mad'u

Mad'u adalah jemaah pengajian yang di adakan di majlis majlis ta'lim Mereka terdiri dari kaum ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja yang rutin mengikuti pengajian.

c. Personil Marawwis

Mereka adalah para santri sekaligus personil marawis yang mempunyai tugas menyampaikan pesan-pesan Dakwah melalui seni musik marawis.

2. Menentukan Metode dan Tehnik Penelitian

a. Menentukan metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun yang disebut deskriptif menurut Suryadi Suryabrata dalam bukunya Metode Penelitian mengatakan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode untuk pencandraan (penjelasan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat-sifat suatu masalah yang di kaji (1994 : 139).

b. Teknik penelitian

Teknik penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mencari data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1.) Observasi

Maksud pengertian dari observasi adalah metode penyelidikan yang dilakukan dengan jalan mengadakan penginderaan kepada objek dengan cara disengaja dan mengadakan pencatatan – pencatatan (Agus Sujanto, 1997 : 206). Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai peranan seni musik marawis pesantren Assa'adatul Islamiyah dalam upaya meningkatkan pengembangan dakwah islam di Dusun Godebag Desa mekarsari.

2.) Interview (wawancara)

Pengertian interview (wawancara) menurut Bimo Wagito (1993 : 30), wawancara merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan lisan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data data, keterangan tentang peranan seni musik marawis dalam perkembangan dakwah islam di Desa Mekarsari.

3.) Angket

Pengertian angket menurut Suharsimi Arikunto (1989 :1 42), angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

4.) Kepustakaan

Untuk melakukan penelitian dilapangan, peneliti membutuhkan teori-teori atau dasar pemikiran yang diambil dai buku-buku kepustakaan yang dijadikan rujukan. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari kepustakaan. Bahan ini meliputi buku buku yang bisa dijadikan sebagai rujukan dan bahan bahan dokumenter lainnya seperti kaset cd atau vidio (s. Nasution, 1991 : 187).

3. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan langkah terakhir setelah terkumpul berbagai data, sebelum dituangkan secara sistematis kedalam tulisan. Analisa ini tidak menggunakan statistika, akan tetapi menggunakan deskripsi dengan data yang kualitatif.